

Penerapan Metode Audio Lingual untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Siswi MA Diniyyah Putri Lampung

ABSTRACT

The teaching and learning process is an interaction that is carried out between teachers and learners in a learning process to realize the goals set. The various approaches used in Arabic learning must be translated into learning methods that are different procedures between teachers, students and their environment. From the results of odd semester exam it is known that the student's understanding of Arabic decreases, it is due to the lack of understanding of students in Arabic vocabulary. Therefore, researchers examined the use of AudioLingual methods to improve understanding of Arabic vocabulary of students of class XI K6 MA Diniyyah Putri Lampung, and aimed to know the process of learning Arabic with lingual audio methods. The subject of this study was class XI K6 MA Diniyah Putri Pesawaran Lampung which amounted to 21 students. This research is a qualitative study that takes place in MA Diniyyah Putri Lampung, the data collection methods used are interviews, observations, documentation, oral tests and written tests. While the data analysis used is qualitative descriptive analysis. The results showed that the application of AudioLingual methods to improve students' understanding of Arabic vocabulary can be applied as a support for the success of students in Arabic language learning, it can be proven that there is an increase in each cycle with the acquisition of an average score in cycle I 67.95. Then in cycle II the average student value is 73.14 and at this stage there is an increase with a value of 5.19, then in cycle III with an average student value of 75.93 and the attachment of cycle II is 2.79. Based on the results of research that has been done, it was concluded that this study was successful because of the increase in Arabic learning outcomes in each cycle, this shows that this method is suitable for application in schools.

^{1.} Muhammad Zainal Musthofa

^{2.} Muhammad Ari Wibowo

^{3.} Masfiyatul Asriyah

^{1.2.3.} STIT Darul Fattah Bandar Lampung,

^{1.} Zaenalmustofa090@gmail.com

^{2.} m.ariwibowo@darulfattah.ac.id

^{3.} masfiyatulasriyah@gmail.com

Keywords: Application of Methods, Lingual Audio and Arabic vocabulary

Kata kunci: Penerapan Metode, Audio Lingual dan kosakata bahasa Arab

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedur antara guru, siswa dan lingkungannya. Dari hasil ujian semester ganjil diketahui bahwa pemahaman siswi terhadap bahasa Arab menurun, hal tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman siswi pada kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti mengkaji tentang penggunaan metode Audio Lingual untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab siswi kelas XI K6 MA Diniyyah Putri Lampung, serta bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode audio lingual. Subjek penelitian ini adalah kelas XI K6 MA Diniyah Putri Pesawaran Lampung yang berjumlah 21 siswi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di MA Diniyyah Putri Lampung, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Pengamatan, dokumentasi, tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Audio Lingual untuk meningkatkan pemahaman siswi terhadap kosakata bahasa Arab dapat diterapkan sebagai penunjang keberhasilan siswi pada pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut dapat dibuktikan adanya peningkatan pada setiap siklusnya dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I 67,95. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswi 73,14 dan pada tahap ini adanya peningkatan dengan nilai 5,19, kemudian pada siklus III dengan rata-rata nilai siswi 75,93 dan peningkatan dari siklus II adalah 2,79. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil karena adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Arab disetiap siklusnya, Hal ini menunjukkan bahwa metode ini cocok untuk diterapkan di sekolah tersebut.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang kompleks, mencakup beberapa ilmu yang digunakan sebagai perantara pencapaian yang mutlak secara lisan dalam pengucapan maupun tulisan bahasa Arab tersebut. Adapun ilmu terapan bahasa Arab Adalah : Qowa'id (ilmu shorof dan nahwu), Mahfuzot (kata- kata mutiara), Syi'ir (Puisi), Insyā', Imlā', Muḥadatsah, Mutholaah dan Ilmu kalam.

Bahasa merupakan bahasa umat Islam yang menduduki posisi terpenting, bahasa Arab sering dipakai umat Islam untuk ibadah seperti sholat, zikir, do'a, khutbah jum'at dan sebagainya. Namun lebih dari itu bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran ilmu-ilmu keislaman di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bahkan di Indonesia banyak lembaga-lembaga pendidikan atau kumpulan akademik yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa sehari-hari baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk diterima oleh siswa, dikarenakan lembaga – lembaga yang mengajarkan Bahasa Arab masih mempunyai mutu yang sangat rendah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan masih klasikal seperti ceramah dan tugas yang diajarkan kepada siswa, dan guru tidak pernah mengamati metode yang dipakai dalam mengajarkan bahasa Arab.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab yaitu pahamnya siswa pada kosakata bahasa Arab, apabila siswa dapat memahami serta menguasai kosakata bahasa Arab, maka siswa mudah memahami mata pelajaran bahasa Arab dengan baik. Akan tetapi banyak guru yang melalaikan pentingnya siswa memahami kosakata tersebut, terkadang guru hanya memberikan kosakata tersebut dengan menuliskan di papan tulis dan menyuruh siswa menuliskannya atau guru memberikannya menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti TV, LCD dan lainnya, cara ini kurang menunjang keberhasilan kepada siswa dalam memahami kosakata Bahasa Arab perlu evaluasi pada penggunaan pembelajaran agar metode yang dipakai dapat diterima oleh guru serta siswa.

Proses belajar mengajar adalah interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses

pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran(Oemar Hamalik 2003:57)

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia bertekad untuk mengembangkan budaya belajar menjadi pra-syarat, berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*). Akan tetapi keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Slamet, 1995 : 5)

Metode mengajar merupakan suatu jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar diri sendiri yaitu memberikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa, dan proses pembelajaran agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta efektif mungkin. (Slameto, 2013 : 65)

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru agar siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*Learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dengan segi *kognitif, afektif* (sikap) maupun *psikomotor* (keterampilan). oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses, dikarenakan pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga terpenting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat memengaruhi siswa belajar. Hal ini peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa. . (Sumiati, 2008 : 91)

Audio lingual berasal dari dua kata yang menjadi satu bagian yakni *audio* dan *lingual*. Audio berarti hal mendengar, terdengar, suara/bunyi yang dapat didengar sedangkan lingual artinya bahasa. Metode audio lingual adalah cara menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-

latihan mengucapkan kalimat atau kata- kata dalam bahasa arab, jadi metode ini menggunakan metode *ear learning* (latihan mendengarkan) dan *speak learning* (latihan berbicara)

Audio Lingual juga memiliki ciri-cirinya, yaitu pertama Bahasa adalah gejala lisan yang terucap dan tidak tertulis, Bahasa itu berbeda antara satu dan lainnya. Kedua Setiap bahasa memiliki sistem tersendiri untuk mengungkapkan segala ide atau fikiran. Dari konsep ini, mereka menekankan pentingnya analisis kontrastif diantara kedua bahasa itu (bahasa ibu dan bahasa sasaran). Ketiga Bahasa adalah kebiasaan tingkah laku yang diperoleh dengan cara yang sama dengan adat atau kebiasaan tingkah laku yang lainnya. Bahasa juga dapat diperoleh melalui simulasi (pengulangan yang sama); mengikuti, mengulangi, dan memberi penguatan bagi unsur-unsur bahasa. Keempat Bahasa yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupannya sehari - hari. Berdasarkan konsep ini, penganut aliran ini membuat metode pengajaran bahasa Arab dengan cara menampilkan contoh-contoh komunikasi yang memuat situasi kehidupan sehari-hari. Kelima Dalam mengajarkan bahasa, pengajar hendaknya mengajarkan bahasa itu sendiri. Tidak dibenarkan mengajarkan pengetahuan tentang bahasa. guru harus fokus pada contoh-contoh latihan dan susunan kata atau kalimat. Keenam Dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa, pengajar hendaknya menyajikan secara gradual atau berangsur-angsur dalam memberikan contoh-contoh bahasa, dan dalam mengajarkan keahlian. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan lebih dahulu kata-kata atau kalimat yang dikenal dari pada yang tidak dikenal. guru harus mendahulukan yang mudah dari pada yang sukar. Ketujuh Contoh-contoh latihan (*pattern drills*) dibuat dengan beragam bentuk, mulai dari pengulangan kata, mengubah, mengganti, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Itu semua menempati posisi penting dalam metode ini.

Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa sendiri khususnya bahasa Arab adalah agar bisa berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah tak lain untuk mengajarkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Kemampuan berbahasa Arab sendiri ada dua, yaitu kemampuan berbahasa Arab pasif dan aktif. Kemampuan berbahasa Arab pasif meliputi aktivitas mendengarkan dan membaca. Sedangkan kemampuan berbahasa aktif adalah berbicara dan menulis. Tercapainya beberapa tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tergantung dari penekanan tujuan yang diharapkan oleh sebuah instansi yang

mengadakan pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tujuan dari metode Audio Lingual adalah agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan ujaran atau percakapan berbahasa Arab. Baik dalam aktifitas sehari hari maupun yang digunakan dalam forum resmi. (Ahmad Fuad Effendy, 2005 : 48)

Kosakata dalam bahasa Arab diartikan mufradat, selain itu juga dalam bahasa Inggris *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang lain yang menjadikan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata merupakan himpunan semua kata-kata yang diartikan oleh orang tersebut dan kemungkinan akan dipakai untuk menyusun kalimat baru. Kosakata adalah kelompok kata yang dijadikan sebuah bahasa dan kosakata merupakan kesatuan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas dan elastis. (Andini Putri 2016 :1)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Kemudian tempat penelitian dilaksanakan di MA Diniyyah Putri Lampung, tepatnya di KM 15, desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. serta waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu Semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dimulai dari 30 Januari sampai 27 Februari 2021. Dan subjek penelitian ini adalah siswi kelas XI K6 MA Diniyyah Putri Lampung yang berjumlah 21 orang.

Kemudian prosedur penelitian yaitu berupa Perencanaan pada penelitian selanjutnya siklus berupa tindakan, pelaksanaan, observasi pada kegiatan pembelajaran serta evaluasi dan refleksi. Adapun tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi kepada siswa, tes lisan dan tes tertulis pada setiap siklus serta dokumentasi kegiatan. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Selanjutnya indikator keberhasilan sesuai KKM yang telah di tentukan oleh Lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan data hasil tes performen berupa data tes tertulis dan tes

lisan pada setiap siklusnya, data lembaran pengamatan diambil dari pengamatan kegiatan pada setiap pembelajaran bahasa Arab selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

. Penelitian ini dilakukan tiga kali siklus, pada setiap siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali evaluasi pada akhir siklus :

1. Siklus I/ الدور الأول

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu, 2 kali pembelajaran kosakata bahasa Arab dan 1 kali untuk tes siklus I. Pertemuan pertama yaitu pada Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 09.15 WIB - 10.45 WIB yang dihadiri 21 siswi. Adapun materi disesuaikan dengan perangkat pembelajaran silabus dan RPP yaitu tentang التّظافة في الإسلام

Peneliti memulai pembelajaran dengan materi yang berkaitan dengan kebersihan dalam Islam peneliti menerangkan materi tentang kebersihan dalam Islam serta memberikan kosakata baru yang tertulis dalam materi, peneliti memberikan kosakata *fiil* dan *isim*, diawal pembelajaran peneliti memberikan pemahaman terkait kosakata isim yang berkaitan tentang kebersihan dalam Islam, peneliti menjelaskan kosakata tersebut

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 03 Februari 2021 yang dihadiri 21 siswi, . Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan kosakata bahasa Arab berupa *fiil madhi*, *mudhori*, dan *masdar* pada materi kebersihan ini peneliti memberikan kosakata satu persatu dengan cara peneliti mengucapkan dan siswi diarahkan untuk mendengarkan dan memahami kemudian mengucapkan kosakata tersebut berulang-ulang dan siswi diberi pertanyaan terkait kosakata ini dengan menggunakan *jumlah mufidah*

Pertemuan ketiga yaitu tes yang dilaksanakan pada Sabtu, 06 Februari 2021. Hasil dari tes siklus I tes bahwa nilai tertinggi pada siklus ini yaitu atas nama Dia Merli Ana dengan nilai pada ujian tertulis nilai 85 dan ujian lisan dengan nilai 85 dengan rata-rata 85,00. Kemudian nilai terendah dari tes siklus I diperoleh Issara Lamor pada penilaian tes tertulis mendapatkan nilai 35 dan tes lisan nilai 65 dengan rata-rata 48,50, dan jumlah rata-rata siswi pada penilaian lisan nilai 70,2 lebih besar dari penilaian tes tertulis dengan rata-rata 64,95.

Pengamatan aktivitas siswi dilaksanakan ketika pada saat awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran tersebut selesai, dengan mengamati kegiatan-kegiatan

siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek aktivitas yang diamati berupa aktivitas visual, seperti membaca dan mengamati materi yang telah disampaikan oleh peneliti, aktivitas menulis berupa menulis penyajian bahan dan menulis rangkuman materi, aktivitas kelompok berupa kerjasama antar kelompok dengan teman sebangkunya, aktivitas emosional berupa minat belajar dan ketenangan siswi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan pertemuan pertama 1 siswi memiliki keaktifan baik sekali dari beberapa siswi karena memiliki keaktifan dengan rentang nilai antara 90–100, 6 siswi memiliki keaktifan baik dengan rentang nilai antara 71-89, ada 5 siswi memiliki keaktifan cukup dengan rentang nilai antara 60-70, ada 8 siswi memiliki keaktifan kurang dengan dengan rentang nilai antara 41-59, dan 1 siswi memiliki keaktifan sangat kurang dengan rentang nilai 10-40. Rata-rata keaktifan siswi pada pertemuan pertama adalah 63,99. Pada pertemuan kedua 5 siswi memiliki keaktifan baik sekali dan memiliki peningkatan dari pertemuan pertama dengan keaktifan rentang nilai 90-100, 2 siswi dinyatakan memiliki keaktifan baik dengan rentang nilai antara 71-89, 4 siswi dinyatakan memiliki keaktifan cukup dengan rentang nilai 60-70, 8 siswi memiliki keaktifan kurang dengan dengan rentang nilai 41-59, dan 2 siswi memiliki keaktifan sangat kurang, dan rata-rata keaktifan siswi pada pertemuan kedua adalah 63.99, dan nilai rata-rata keseluruhan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua 63, 99.

Refleksi pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak samanya kemampuan siswi dalam menjawab pertanyaan ujian lisan dan tertulis.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswi terkait pentingnya kosakata dalam memahami bahasa Arab yang dipakai dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- 3) Ada beberapa siswi yang kurang memperhatikan proses kegiatan pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman siswi.
- 4) Adanya beberapa siswi yang mengobrol dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah rekomendasi dan perencanaan pada siklus berikutnya :

- 1) Memberikan perhatian lebih kepada siswi.

- 2) Lebih sering berinteraksi kepada siswi yang kesulitan dalam memahami materi kosakata Bahasa Arab khususnya dalam bacaan.
- 3) Memberikan nasihat dan arahan kepada siswi agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Siklus II / الدور الثاني

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu, 2 kali pembelajaran kosakata bahasa Arab dan 1 kali untuk tes siklus II. pertemuan pertama pada siklus II yaitu pada rabu, 10 Februari 2021 yang dihadiri 21 siswi. adapun materi yang diberikan oleh siswi disesuaikan dengan perangkat pembelajaran silabus dan RPP yaitu tentang التَّسْبِيحَاتُ لِعِبَادَةِ اللَّهِ dan pertemuan ini menjelaskan kosakata *isim* kepada siswi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada sabtu, 13 Februari 2021 yang dihadiri 21 siswi, pada pertemuan kedua ini peneliti melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan mengulang pemahaman kosakata *isim* dengan memberikan tes soal untuk mengulang pemahaman materi sebelumnya, dan dilanjutkan materi selanjutnya dengan kosakata *fi'il*, pada tahap awal peneliti memberikan terlebih dahulu kosakata dipapan tulis kemudian siswi mencatat kosakata tersebut, kemudian peneliti menjelaskan satu persatu dan siswi mengucapkan kosakata dengan arahan peneliti dengan metode Audio Lingual

Setelah pertemuan kedua pada siklus II peneliti memberikan tes tertulis dan lisan untuk mengetahui pemahaman siswi terhadap materi kosakata Bahasa Arab yang dilaksanakan pada Rabu, 17 Februari 202. Hasil tes tertulis dan lisan pada siklus II. Nilai rata-rata tertinggi pada tes siklus ini di peroleh atas nama Della Tya Ananda dengan rata-rata 92,00 pada tes tertulis mendapatkan nilai 100 dan pada nilai tes lisan mendapatkan nilai 84, dan rata-rata Nilai terendah yaitu 60,50 diperoleh Issara Lamor dengan nilai tes lisan 51 dan tes tertulis dengan nilai 70. Jumlah nilai rata-rata siswi pada tes lisan yaitu 71,81 dan pada tes tertulis yaitu 74,48.

Refleksi pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil tes siswi lebih baik dan meningkat dibandingkan hasil tes siklus I. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 67,59. dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,14. sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,19.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dan ada peningkatan pada pembelajaran maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada pembelajaran siklus III, untuk mengetahui keakuratan metode ini bisa dipakai dan diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Siklus III / الدور الثالث

Pelaksanaan penelitian pada siklus III dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu, 2 kali pembelajaran kosakata bahasa Arab dan tes siklus III satu kali. pertemuan pertama pada siklus III yaitu pada Sabtu, 20 Februari 2021 yang dihadiri semua siswi. adapun materi yang diberikan oleh siswi disesuaikan dengan perangkat pembelajaran silabus dan RPP yaitu tentang *مُعَالِمُ السِّيَاحَةِ وَالتَّقْفَةِ وَالتَّيْبَعَةِ*, pada pertemuan ini peneliti memberikan kosakata sesuai rencana pembelajaran yang telah tertera pada buku panduan pembelajaran yaitu kosakata *isim*, pada akhir pembelajaran peneliti menunjuk siswi untuk membuat kalimat sempurna atau *jumlah mufidah* pada dengan memadukan *fiil*, *fail* dan keterangan tempat dan lainnya.

Pertemuan kedua pada 24 Februari 2021 peneliti membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, memberi kabar dengan bahasa Arab dan menanyakan kosakata pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi kosakata pada pertemuan sebelumnya materi pada pertemuan ini yaitu terkait kosakata *fiil madhi*, *mudhori*, dan *masdar*

Pada akhir siklus III peneliti memberikan tes tertulis dan lisan untuk mengetahui pemahaman siswi terhadap materi kosakata Bahasa Arab yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua dan tes dilaksanakan pada Rabu, 27 Februari 2021. Hasil tes siklus III nilai rata-rata tertinggi pada tes tertulis diperoleh Lais Batrisya dengan nilai 97,50 dengan perolehan tes tertulis yaitu 100 dan tes lisan 95. Kemudian rata-rata terendah yaitu dengan nilai 57,00 diperoleh Assama Lamor dengan perolehan nilai tes lisan 64 dan tes tertulis 50. kemudian rata-rata nilai siswi pada tes tertulis yaitu 75,62 dan rata-rata tes lisan dengan nilai 76,24.

Refleksi pada siklus III dapat diketahui bahwa hasil tes siswi meningkat dari siklus II dan Siklus I. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 67,95. pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,14. sehingga terjadi peningkatan sebesar

5,19%. Dan pada siklus III nilai rata-rata 75,93 dan peningkatan dari siklus ke-II yaitu 2,79%.

Hasil wawancara peneliti kepada bagian bahasa di MA Diniyyah Putri Lampung kegiatan mereka pada pagi hari yaitu memberikan kosakata bahasa Arab yang diberikan oleh bagaian bahasa dan memberikan 3 kosakata bahasa Arab setiap harinya dan di hari Jumat diadakan muhadatsah sesama asrama untuk mengetahui penguasaan siswi terhadap kosakata siswi, serta memberikan jadwal hafalan kosakata bahasa Arab, akan tetapi praktik pada pemahaman siswi dikelas kurang menguasai pada pembelajaran bahasa Arab, dan hasil wawancara peneliti terhadap waka kurikulum bahwa metode pembelajaran bahasa Arab dikelas terutama penggunaan metode butuh keilmuan dan keterampilan pada pembelajaran tersebut. Butuh dukungan lebih pada pihak asrama dalam meningkatkan bahasa Arab tersebut, dikarenakan metode sebagai perantara walaupun dikelas telah difasilitasi media TV sebagai pendukung kelancaran pembelajaran. Media dan metode satu kaitan dan pendukung ketuntasan siswi terhadap pembelajaran bahasa Arab serta butuh evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab dikelas maupun diasrama, hasil wawancara kepada madrasah bahwa ketuntasan siswi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab yaitu pada evaluasi setiap guru dan melaporkan kepada waka kurikulum

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Audio Lingual dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab siswi kelas XI K6 MA Diniyyah Putri Lampung dengan hasil analisis siklus I rata-rata nilai 67,95. pada siklus II rata-rata nilai 73,14 dan pada siklus III rata-rata nilai 75,93. Peningkatan pertama yaitu 5,19 dan peningkatan kedua 2,79. Dalam kesimpulan ini peneliti juga menyarankan beberapa terkait :

1. Bagi Madrasah yaitu Penggunaan metode belajar Audio Lingual salah satu penunjang untuk meningkatkan pemahaman siswi pada kosakata bahasa Arab.
2. Bagi siswi yaitu Tingkatkan antusias dan semangat dalam belajar bahasa Arab serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan Menjaga akhlak,

kedisiplinan serta ketertiban selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Putri,. 2016. *Makalah Bahasa Arab “Pengertian Mufrodat”*. <http://tugasbermanfaat/2016/06>. Diakses tanggal 25 November 2020
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad Effendy Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat,
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slamet. 1995. *Belajar dan fakto-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sya'bani, Muhammad Zaky, 2021, *Tharīqah al-Simāiyah al-Syafahiyah wa Tatbīqihā fī Muassasati al-luġati al-‘Arabīyah “al-Fuṣhā” Lampung*, 'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 10 (01), 78-87